

PENGEMBANGAN MODEL PENGAJARAN RENANG BERBASIS NILAI-NILAI MORAL RELIGIUS PADA MAHASISWA FIK

Abstrak

Oleh:

Sismadiyanto

Ermawan Susanto

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan tentang pola/cara pengajaran pada Matakuliah Renang. Tujuan umum penelitian ini adalah mengembangkan model pengajaran renang sesuai dengan nilai-nilai moral religius. Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menemukan strategi pengajaran renang yang tepat bagi mahasiswa FIK dengan berbasis nilai-nilai moral religius yang terdiri dari : (1) pemisahan mahasiswa putra dengan mahasiswa putri, (2) memilih pakaian renang yang sesuai dengan nilai-nilai moral religius bagi mahasiswa putra dan putri, (3) membedakan waktu pengajaran bagi mahasiswa putra dan putri, (4) membedakan tempat pengajaran bagi mahasiswa putra dan putri, (5) memilih dosen putra untuk mengajar mahasiswa putra dan dosen putri mengajar mahasiswa putri.

Untuk mencapai target tersebut penelitian ini dirancang melalui tiga tahap. **Tahap pertama:** penelitian survey, bertujuan untuk mengetahui pengajaran yang tepat sesuai dengan nilai-nilai moral religius bagi mahasiswa putra dan putri. **Tahap kedua:** penelitian pengembangan, bertujuan untuk mengembangkan pengajaran renang yang sesuai dengan nilai-nilai moral religius dengan melibatkan pakar agama islam, pengajaran pendidikan jasmani, dan pengajaran renang. Subyek penelitian untuk memperoleh deskripsi pengajaran renang sesuai nilai-nilai moral religius adalah mahasiswa putra dan putri di Jurusan Pendidikan Olahraga FIK UNY. Subyek penelitian untuk mengembangkan pengajaran renang sesuai nilai-nilai moral religius adalah pakar agama islam (MKU Pendidikan Agama Islam UNY), pakar pengajaran pendidikan jasmani, pakar pengajaran renang, dan mahasiswa putra dan putri Jurusan Pendidikan Olahraga FIK UNY. Analisis data untuk tahap pertama dan kedua menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian pengembangan ini menghasilkan model pengajaran berbasis nilai-nilai moral religius dalam bentuk silabus dan RPP, dimana desain pengajarannya antara lain : (1) pemisahan antara mahasiswa putra dan putri, (2) memakai pakaian renang yang menutupi aurat, (3) waktu pengajaran renang dipisah mahasiswa putra dengan putri, (4) tempat pengajaran renang dipisah antara mahasiswa putra dengan putri, (5) dosen renang putra mengajar mahasiswa putra dan dosen renang putri mengajar mahasiswa putri, (6) menyampaikan pesan moral dan religius dalam berbagai kesempatan pembelajaran renang, (7) membuka dan menutup pembelajaran dengan doa.

Kata Kunci : *pengembangan model, pembelajaran renang, nilai-nilai moral religius.*

A. Latar Belakang

Kedekatan antara nilai, peran, dan kedudukan agama (Islam) dalam olahraga dan pendidikan jasmani tidak terbantahkan lagi. Bahkan dalam seluruh aspek

kehidupan peran agama sangatlah dominan. Dalam kerangka olahraga, seorang muslim sepantasnya menempatkan olahraga sebagai bagian dari bentuk beribadah kepada Allah dengan keyakinan bahwa apa yang diperbuat semata-mata mengharap ridho Allah.

Nilai-nilai moral dan religius hendaknya ada pada setiap matakuliah di kampus UNY, tidak terkecuali pada Fakultas Ilmu Keolahragaan yang lebih banyak berada di lapangan terkait dengan tuntutan pengajaran. Matakuliah dasar gerak renang pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY, selama ini disorot karena cenderung jauh dari melibatkan nilai-nilai moral religius. Pola pengajaran yang dilaksanakan berlangsung dengan pola konservatif artinya semua mahasiswa dianggap sama selaku subyek pendidikan (peserta didik) tanpa memperhatikan keyakinan agama seseorang. Keyakinan mahasiswa terhadap cara berbusana atau cara bergaul pada agama tertentu, menjadi semu karena harus mengikuti tata aturan dalam perkuliahan renang.

Saat ini pada beberapa kelompok mahasiswa, khususnya mahasiswa putri terjadi dualisme pemikiran. Di satu sisi harus mengikuti perkuliahan wajib renang berikut segala peraturannya, di sisi lain memiliki idealisme untuk tidak bercampur baur antara muslim dan muslimah atau tidak memperlihatkan bentuk tubuh (aurat) kepada bukan muhrimnya. Adapun pakaian renang yang biasa dipakai oleh mahasiswa putra adalah berupa celana renang dengan panjang maksimal 7 cm di atas lutut tanpa baju renang. Mahasiswa putri menggunakan baju yang lebih beraneka ragam bentuknya seperti baju renang tanpa lengan dengan panjang celana 7 cm di atas lutut, baju renang dengan lengan pendek, dan baju renang dengan lengan panjang. Beberapa baju tersebut dalam bentuk yang sangat tipis sehingga terlihat lekuk tubuhnya.

Indikasi dari minimnya keterlibatan nilai-nilai moral religius dalam pengajaran renang dapat dilihat dari beberapa hal antara lain:

1. mahasiswa (putri) menggunakan baju renang yang cenderung memperlihatkan lekuk tubuh sehingga aurat nya terlihat,
2. ukuran pakaian renang putra adalah celana renang ketat dengan panjang antara pusar dan maskimal sampai 7 cm di atas lutut,

3. ukuran pakaian renang putri adalah baju renang ketat dengan lengan terbuka dengan panjang celana renang maksimal 7 cm di atas lutut,
4. mahasiswa putra dan putri bercampur baur dalam pengelompokan perkuliahan yang memungkinkan terjadi kontak tubuh,
5. ada kecenderungan mahasiswa putri yang menggunakan kerudung (jilbab), menanggalkannya karena mengikuti tata aturan berpakaian dalam perkuliahan renang,
6. waktu pelaksanaan matakuliah renang dilaksanakan bersamaan dengan keberadaan pengunjung umum yang juga memanfaatkan fasilitas kolam renang sebagai fasilitas umum, sehingga bisa menjadi tontonan bagi masyarakat umum.

KAJIAN PUSTAKA

A. Matakuliah Dasar Gerak Renang di Prodi POR FIK UNY

Di FIK UNY, matakuliah renang memiliki beberapa nama sesuai dengan program studinya. Pada prodi POR dan PKR disebut dasar gerak renang, pada prodi PKL disebut keterampilan renang, prodi D-II PGSD Penjas disebut dengan akuatik. Khusus pada prodi S-1 matakuliah renang diklasifikasikan ke dalam kelompok fakulter (IKF), dimana dosen pada salah satu prodi, boleh mengajar pada prodi S-1 yang lain. Namun pada prinsipnya semua nama tersebut adalah sama yaitu perkuliahan yang mengajarkan kepada keterampilan renang meliputi keahlian gaya bebas (*crawl style*) dan gaya dada (*breast stroke*), serta beberapa keterampilan dasar berenang seperti renang menolong, mengapung, meluncur, dan perwasitan renang. Secara keseluruhan jumlah SKS matakuliah ini adalah 2 SKS dan disampaikan di awal semester (semester 1 atau 2 tergantung prodi masing-masing). Sifat matakuliah ini adalah wajib lulus bagi semua mahasiswa tanpa terkecuali. Pengajaran renang mempunyai tujuan, yaitu agar penguasaan keterampilan gerak sesuai dengan teknik dan kaidah renang yang benar serta sesuai dengan peraturan yang ada.

Secara spesifik matakuliah ini berisi tentang materi-materi yang tertuang dalam kompetensi perkuliahan. Beberapa kompetensi yang diharapkan dari matakuliah ini adalah antara lain :

1. Mengetahui dan memahami teknik dasar renang gaya dada atau gaya *breast stroke* dan renang gaya bebas atau *crawl style*.
2. Mengetahui dan memahami hambatan dorongan renang gaya dada dan bebas.
3. Mengetahui dan memahami posisi badan, gerakan kaki/tungkai, gerakan lengan, dan gerakan kepala dalam renang gaya dada dan gaya bebas.
4. Mengetahui dan memahami gerakan meluncur, gerakan pernafasan, dan koordinasi dalam renang gaya dada dan gaya bebas.
5. Mengetahui dan memahami metode pembelajaran renang.
6. Mengetahui dan memahami cara renang menolong.
7. Mengetahui dan memahami pengantar peraturan pertandingan renang.

B. Peran Pendidikan Jasmani dalam Menerapkan Nilai-nilai Religius

Pada prinsipnya pendidikan merupakan sarana dalam menggapai tujuannya. Pendidikan akan memiliki warna hitam atau putih salah satunya tergantung kepada siapa yang menyampaikan. Untuk itu profesionalisme saja tidak cukup tanpa diimbangi dengan kualitas diri. Menurut Fullan (1993: 4) berpendapat bahwa pendidikan harus secara konstan berubah karena mereka “berada dalam sebuah usaha untuk membuat perubahan ke arah yang lebih baik dan untuk membuat perkembangan di dalam suatu kondisi yang tidak bertentangan dengan mengatur kekuatan secara berkelanjutan”. Suryobroto (2005: 63) mengatakan pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Buchori (1999: 54) mengharapkan pendidikan mampu memahamkan peserta didik untuk mengenali diri sendiri secara terus menerus.

Berikut ini disajikan tingkat perubahan dalam program pendidikan jasmani yang memungkinkan dilakukan oleh seorang pengajar :

Level 1 : perubahan permukaan (relatif mudah). Penggunaan materi dan aktivitas yang baru dan direvisi, seperti sumber pengajaran langsung seperti kurikulum (contoh, Aussie Sport, pendidikan mengenai obat-obatan).
--

Level 2 : penggunaan keahlian yang baru, pendekatan pengajaran, gaya dan strategi, adalah perubahan dalam praktek mengajar dengan perubahan perhatian pada peranan mengajar (contoh pendidikan berorientasi hasil, siswa sebagai pembelajar yang independent, merencanakan area pembelajaran)

Level 3 : perubahan yang nyata (sangat sulit). Perubahan kepercayaan, tata nilai, ideologi dan pemahaman mengenai penghargaan pada asumsi pedagogies dan tema. Hal ini akan mengembangkan sebagian besar reorientasi dan filosofi serta self-image (contoh : pandangan sosial mengenai kesehatan, pengajaran untuk siswa diversity, memindahkan kompetisi olah raga dari pendidikan jasmani dan program olah raga.

Adaptasi dari Sparkes (1990)

C. Problematika Muslimah dalam Aktivitas Renang

Keberadaan kolam renang bagi muslimah merupakan keniscayaan. Kolam renang semacam ini muncul akibat banyaknya tuntutan, khususnya dari perempuan yang menginginkan kebebasan ketika mereka berenang. Ini terkait dengan karakteristik olah raga renang yang identik dengan pakaian minim dan terbuka. Bagi sebagian perempuan, terutama yang kaum muslimah hal ini menjadi satu masalah yang serius. Karenanya kaum hawa membutuhkan sebuah tempat dimana mereka dapat berenang dengan leluasa tanpa merasa takut atau risih ketika mereka menanggalkan jilbab atau menggunakan pakaian renang. Umumnya, kolam renang khusus perempuan disebut juga kolam renang muslimah. Karena memang kebanyakan kolam renang ini dibuat khusus untuk muslimah yang tak mungkin berenang di kolam renang umum. Keberadaan kolam renang ini, tidak hanya menjadi angin segar bagi muslimah.

Demikian pula beberapa mahasiswa yang mengedepankan nilai agama agar tidak menampakkan aurat ditempat umum, sehingga menjadikan aktivitas renang sebagai sesuatu yang menghambat. Menurut Ust. H. Ahmad Sarwat, Lc., dalam Islam, menutup aurat bagi laki-laki dan wanita hukumnya wajib. Namun batasan aurat bagi keduanya berbeda, bagi laki-laki yang termasuk aurat adalah tubuhnya yang terdapat antara pusat dan lututnya saja. Selebihnya bukan aurat dan boleh terlihat. Pakaian renang buat laki-laki yang memenuhi syariat adalah yang bisa menutupinya. Bagi wanita, ada dua macam aurat. *Pertama*, aurat di depan laki-laki asing dan wanita kafir, batasannya adalah seluruh tubuh kecuali wajah dan dua tapak

tangan. *Kedua*, aurat di depan laki-laki mahramnya dan sesama wanita muslimah, batasnya lebih luas karena masih boleh terlihat rambut, leher, tangan dan kaki. Adapun pakaian renang buat wanita yang layak hanyalah bila tidak ada laki-laki asing di hadapannya. Untuk itu harus dipastikan bahwa area kolam renang itu steril dari pengunjung umum. Maka implementasinya adalah harus ada pemisahan kolam renang antara laki-laki dan wanita.

METODE PENGEMBANGAN

A. Model Pengembangan

Prosedur penelitian dan pengembangan pada dasarnya terdiri dari dua tujuan utama, yaitu: (1) mengembangkan produk dan, (2) menguji keefektifan produk untuk mencapai tujuan. Tujuan pertama disebut sebagai fungsi pengembangan sedangkan tujuan kedua disebut sebagai fungsi validasi. Adapun prosedur utama dalam penelitian dan pengembangan terdiri atas lima langkah, yaitu :

1. melakukan analisis produk yang akan dikembangkan
2. mengembangkan produk awal
3. validasi ahli
4. uji coba lapangan
5. revisi produk

B. Prosedur Pengembangan

Penelitian Tahap Pertama (Penelitian Survey)

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian pada tahap pertama menggunakan jenis penelitian deskriptif yang dilakukan dengan metode survey. Survey bertujuan untuk memperoleh data analisis kebutuhan pengajaran renang berbasis nilai-nilai moral religius, persepsi mahasiswa tentang pengajaran renang berbasis nilai-nilai moral religius, dan perlunya pengajaran renang berbasis nilai-nilai moral religius di kampus FIK UNY.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian survey ini meliputi mahasiswa putra, mahasiswa putri, pakar agama Islam, pakar pengajaran pendidikan jasmani, dan pakar pengajaran renang di lingkungan FIK UNY. Lokasi dan subyek penelitian survey disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2. Lokasi dan subyek penelitian survey

TEMPAT	MAHASISWA	PAKAR
FIK UNY	20	1. Pengajaran penjas 2. Pengajaran renang 3. Pendidikan agama islam
Jumlah	20	3

Variabel Penelitian

Berdasarkan pemahaman, persepsi, dan analisis kebutuhan, berikut disajikan variabel, indikator, dan jenis instrumen.

Tabel 3. Variabel, indikator dan pengukuran penelitian dengan rancangan *survey*

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PENGUKURAN
1	Pengetahuan mahasiswa dan dosen tentang pengajaran renang berbasis nilai-nilai moral religius	1. pengetahuan mahasiswa terhadap pengajaran renang berbasis nilai-nilai moral religius 2. pengetahuan dosen terhadap pengajaran renang berbasis nilai-nilai moral religius	Angket
2	Perlunya pengajaran renang berbasis nilai-nilai moral religius bagi mahasiswa FIK	1. alasan perlunya pengajaran renang berbasis nilai-nilai moral religius 2. strategi pengajaran renang berbasis nilai-nilai moral religius meliputi: peserta (mahasiswa), pakaian yang dipakai, waktu, tempat, pengajar (dosen).	Angket
3	Spesifikasi pengajaran renang berbasis nilai-nilai moral religius	1. spesifikasi pengajaran menurut pakar pengajaran pendidikan jasmani 2. spesifikasi pengajaran menurut pakar pengajaran renang 3. spesifikasi pengajaran menurut pakar agama islam	Focus Group Discussion

Instrumen Penelitian

Instrumen untuk mengukur variabel-variabel penelitian disusun sendiri berdasarkan variabel dan indikator penelitian. Sebelum instrumen tersebut digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis data digunakan sebagai dasar mengembangkan produk yang dilakukan pada tahap kedua.

Penelitian Tahap Kedua (Penelitian Pengembangan)

Rancangan Penelitian

Rancangan pengembangan dilakukan pada tahap kedua, bertujuan untuk menyusun pengajaran renang berbasis nilai-nilai moral religius berdasarkan karakteristik yang telah dispesifikasikan pada tahap pertama. Produk yang akan dikembangkan meliputi : penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pengajaran (RPP) renang berbasis nilai-nilai moral religius pada mahasiswa semester III Jurusan Pendidikan Olahraga FIK UNY.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian pada pengembangan melibatkan pakar yang terdiri atas: (1) pengajaran pendidikan jasmani, (2) pengajaran renang, (3) pendidikan agama islam.

Variabel Penelitian Pengembangan

Berdasarkan kegiatan yang akan dilakukan berupa pengembangan produk variabel-variabel penelitian atau spesifikasi produk yang akan dikembangkan yaitu silabus dan RPP pengembangan pengajaran renang berbasis nilai-nilai moral religius, dengan strategi pengajaran antara lain:

1. pemisahan kelompok mahasiswa antara putra dan putri
2. pemakaian baju renang yang menutupi aurat mahasiswa putra maupun putri
3. waktu pengajaran yang berbeda antara mahasiswa putra dan putri
4. tempat pengajaran yang berbeda antara mahasiswa putra dan putri

5. tenaga pengajar/dosen putra mengajar mahasiswa putra, dosen putri mengajar mahasiswa putri

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian pengembangan digunakan pada kegiatan evaluasi formatif. Instrumen disusun sendiri oleh peneliti. Isi instrumen terdiri atas unsur-unsur pengajaran renang yang berbasis nilai-nilai moral religius dan terdiri dari dua hal pokok yaitu : (1) ketepatan isi pengajaran, dan (2) kemenarikan model pengajaran.

Analisis Data

Data yang diperoleh melalui angket pada tinjauan pakar dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis data digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi.

HASIL PENGEMBANGAN

A. Data Analisis Kebutuhan

Untuk mengetahui permasalahan-permasalahan pembelajaran yang terjadi di lapangan terutama berkaitan dengan proses pembelajaran renang, serta bentuk pemecahan dari permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan analisis kebutuhan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menganalisis proses pembelajaran yang terjadi sesungguhnya di lapangan, melakukan observasi pembelajaran dan melakukan studi pustaka/kajian literatur.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, ditemukan bahwa pembelajaran renang masih berorientasi pada hasil belajar. Pada proses pembelajaran renang apabila dikaitkan dengan nilai-nilai moral religius, masih tampak jauh dari nilai-nilai tersebut. Indikasi jauhnya nilai moral religius dalam pembelajaran renang terlihat pada: (1) bercampurnya mahasiswa putra dan putri, (2) mahasiswa (putri) menggunakan baju renang yang cenderung memperlihatkan lekuk tubuh sehingga auratnya terlihat, (3) ada kecenderungan mahasiswa putri yang menggunakan kerudung (jilbab), menanggalkannya karena mengikuti tata aturan berpakaian dalam perkuliahan renang, (4) waktu pelaksanaan matakuliah renang dilaksanakan bersamaan dengan keberadaan pengunjung umum yang juga memanfaatkan fasilitas

kolam renang sebagai fasilitas umum, sehingga bisa menjadi tontonan bagi masyarakat umum, (5) mahasiswa putra/putri diampu oleh dosen putra/putri sehingga tercampur baur dengan kondisi pakaian yang minim.

Dengan demikian peneliti mencoba mengembangkan proses pembelajaran renang dengan membuat desain dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan nilai moral religius. Peneliti mengharapkan produk yang dihasilkan dapat: (1) memberi kesempatan kepada mahasiswa/i untuk menguasai dasar gerak renang tanpa harus memikirkan hal-hal yang bersifat non teknis, (2) memberi kesempatan kepada dosen pengajar untuk memfasilitasi pengajaran renang sesuai nilai moral religius.

B. Deskripsi Draft Produk Awal

Setelah mengetahui kebutuhan dan produk yang akan dikembangkan maka tahap selanjutnya adalah membuat draft model awal pengajaran renang berbasis nilai moral religius. Draft tersebut dibuat dalam bentuk SILABUS dan RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) yang disusun oleh tim peneliti.

C. Validasi Ahli

Sebelum draft produk awal model pembelajaran renang sesuai nilai moral religius diujicobakan pada kelompok kecil, terlebih dahulu dilakukan proses validitas ahli yang sesuai dengan bidang penelitian. Adapun 3 (tiga) orang dosen yang dilibatkan sebagai validasi ahli antara lain (1). Bapak Agus S. Suryobroto, M.Pd. selaku pakar pendidikan jasmani FIK UNY, (2) Bapak Syukri Fathudin Ahmad Widodo, S.Ag. M.Pd., selaku pakar pendidikan agama Islam dari MKU UNY, dan (3) Bapak Subagyo, M.Pd. selaku pakar pengajaran renang FIK UNY.

Validasi dilakukan dengan cara memberikan draft produk awal pembelajaran renang sesuai nilai moral religius kepada para ahli dengan disertai lembar evaluasi atas draft tersebut. Hasil evaluasi berupa nilai untuk aspek kualitas model pembelajaran dengan menggunakan skala likert 1 sampai 4. Berikut ini angket lembar evaluasi yang diberikan kepada para ahli:

LEMBAR EVALUASI AHLI:

I. Pengetahuan tentang pengajaran renang berbasis nilai-nilai moral religius.

No	Pernyataan	A1	A2	A3
1	Proses pengajaran pendidikan jasmani (termasuk renang) memfokuskan kepada mahasiswa sebagai <i>rational agent</i>	2	3	3
2	Pendidikan jasmani diajarkan untuk memunculkan nilai-nilai luhur	3	4	4
3	Pendidikan jasmani merupakan proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, rohani, motorik, dan perilaku hidup aktif	3	4	4
4	Pendidikan jasmani merupakan proses pembelajaran yang didesain untuk menanamkan sikap sportif	3	4	4
5	Pendidikan jasmani merupakan proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kedisiplinan	3	4	4
6	Pengajaran renang tidak bertentangan dengan nilai-nilai moral dan religius	4	4	4
7	Pengajaran renang mampu menghasilkan nilai-nilai moral	3	3	3
8	Pengajaran renang mampu menghasilkan nilai-nilai <i>fairness</i> dan <i>fair play</i>	3	4	4
9	Pengajaran renang dilaksanakan secara menyenangkan tanpa paksaan	3	3	4
10	Pengajaran renang membekali mahasiswa untuk siap dalam keadaan darurat	4	3	3
11	Pendidikan jasmani mampu melahirkan perilaku <i>ihsan</i> (baik) dan <i>akhlaqul karimah</i>	3	3	3
12	Pengajaran renang membekali mahasiswa sikap interaksi sosial yang baik	3	3	3
13	Pengajaran renang menanamkan nilai kejujuran	3	3	3
14	Pengajaran renang menanamkan sikap rendah hati dan tidak sombong	3	3	3
15	Pengajaran renang menanamkan nilai bekerja keras (<i>ikhtiar</i>)	4	4	4
16	Pengajaran renang menanamkan nilai pengembangan potensi diri	4	3	3
17	Pengajaran renang menanamkan nilai kebersihan dan kerapian	3	3	3
18	Pengajaran renang disampaikan dalam lingkungan pembelajaran yang sehat	3	4	4
19	Pengajaran renang menanamkan nilai kesehatan sepanjang hayat	3	4	4
20	Pengajaran renang menanamkan sikap profesional	3	4	4

II. Persepsi mahasiswa dan dosen tentang pengajaran renang berbasis nilai-nilai moral religius

No	Pernyataan	A1	A2	A3
21	Pengajaran renang sebaiknya menjunjung tinggi nilai <i>ihtilat</i> (tidak bercampur antara laki-laki dan perempuan)	4	4	3
22	Pengajaran renang disampaikan dengan dasar ilmu pengetahuan sekaligus sebagai sarana ibadah	3	4	3
23	Pengajaran renang dilaksanakan dengan berorientasi pada penguasaan keterampilan semata (<i>skill oriented</i>)	1	1	1
24	Pengajaran renang dilaksanakan untuk menjembatani mahasiswa dan dosen dalam menampilkan pengajaran yang beretika dan bernurani	3	3	3
25	Pengajaran renang dilaksanakan untuk menjembatani mahasiswa dan dosen dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan kaidah agama	3	3	3
26	Pengajaran renang dilaksanakan dengan berorientasi pada penanaman nilai-nilai etika	4	4	3
27	Pengajaran renang dilaksanakan dengan berorientasi pada penanaman nilai-nilai iman dan takwa	3	3	3
28	Pengajaran renang berbasis nilai moral religius membawa ketenangan dalam belajar	4	4	4
29	Pengajaran renang berbasis nilai moral religius membawa kenyamanan dalam interaksi sosial	3	4	4
30	Pengajaran renang berbasis nilai moral religius mengurangi risiko pelecehan seksual	3	4	4
31	Pengajaran renang berbasis nilai moral religius sebagai model pengajaran alternatif yang membawa rasa aman dan nyaman baik bagi mahasiswa, dosen, maupun lembaga (FIK)	3	3	3
32	Pengajaran renang sebagai <i>uswah</i> (contoh) pengajaran bagi masyarakat kampus yang mencerminkan akhlak Islami	4	3	3
33	Pengajaran renang sebagai implementasi nilai-nilai moral religius di kampus	3	3	3

III. Perlunya pengajaran renang berbasis nilai-nilai moral religius bagi mahasiswa FIK

No	Pernyataan	A1	A2	A3
34	Perlunya pemisahan kelompok renang antara mahasiswa putra dengan mahasiswa putri	4	4	4
35	Perlunya pakaian renang yang menutup aurat bagi mahasiswa putra dan putri	4	4	4
36	Perlunya pemisahan waktu kuliah antara mahasiswa putra dengan mahasiswa putri	3	4	4
37	Perlunya pemisahan waktu antara untuk kuliah dengan untuk pengunjung umum	3	4	4
38	Perlunya pemisahan kolam renang untuk mahasiswa putra	4	4	4

	dengan mahasiswa putri			
39	Perlunya dosen putra mengajar mahasiswa putra saja	4	4	4
40	Perlunya dosen putri mengajar mahasiswa putri saja	4	4	4
41	Perlunya penyampaian pesan-pesan moral dan religius selama proses perkuliahan berlangsung	3	4	4
42	Perlunya membuka dan menutup perkuliahan dengan doa	4	4	4
43	Perlunya menambah staf pengajar/dosen putri untuk matakuliah renang	3	4	4
44	Perlunya sarana prasarana renang yang mendukung implementasi nilai-nilai moral religius	3	4	4
45	Perlunya penerapan pengajaran renang berbasis nilai-nilai moral dan religius bagi seluruh prodi	3	4	4

A1: Ahli 1, A2: Ahli 2, A3: Ahli 3.

D. Deskripsi Data Validasi Ahli

Data yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh para ahli, merupakan pedoman untuk menyatakan apakah produk model pengajaran renang sesuai nilai moral religius dapat diujicobakan pada skala luas. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh masing-masing ahli, didapat rata-rata nilai di atas 3 atau masuk dalam kategori “Sangat Perlu” dilakukan proses pengajaran renang sesuai nilai moral religius. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pengajaran renang sesuai nilai moral religius dapat dilakukan ujicoba pada skala besar. Berikut ini adalah berbagai masukan dan saran dari para ahli tentang model yang disusun:

1. perlu diperhatikan waktu pelaksanaan model agar tidak membebani mahasiswa maupun dosen karena harus meluangkan waktu sendiri untuk melaksanakan model ini.
2. perlu membuat standar penilaian, penyampaian materi kuliah, periode kuliah, tempat kuliah, dan perlakuan yang sama dalam matakuliah renang tanpa membedakan antara mahasiswa yang melakukan model lama (konservatif) dengan model berbasis nilai moral religius.
3. desain pengajaran perlu disosialisasikan secara merata kepada seluruh mahasiswa, bukan hanya kepada mahasiswa pihak renang moral religius saja.
4. silabus dan RPP dibuat tersendiri mengacu pada model pengajaran renang berbasis nilai moral religius.

5. sebagai model pengajaran renang berbasis nilai moral religius, hendaknya memasukkan pesan-pesan moral atau religius dalam setiap kesempatan pengajaran renang.

E. Data Uji Coba Skala Luas

Setelah produk model pengajaran renang berbasis nilai moral religius diujicobakan dalam skala kecil dan telah direvisi, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji coba skala luas. Uji coba skala luas dilakukan kepada 10 mahasiswa putra dan 10 mahasiswa putri Jurusan Pendidikan Olahraga FIK UNY.

F. Revisi Produk setelah Ujicoba Skala Luas (Produk Akhir)

Berdasarkan hasil revisi para ahli, model kemudian diujicobakan pada skala besar (produk akhir). Berikut ini adalah hasil produk akhir model pengajaran renang berbasis nilai moral religius :

SILABUS

(Model Pengajaran Renang Berbasis Nilai Moral Religius)

Fakultas	: Ilmu Keolahragaan
Program Studi	: S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi
Matakuliah	: Dasar Gerak Renang
Kode MK	: IKF
Semester	: III/ Gasal
Dosen	: 1. Sismadiyanto, M.Pd. 2. Ermawan Susanto, S.Pd.
Kelas	: PJKR A dan B 2007

A. DESKRIPSI MATAKULIAH

Pada silabus model pengajaran renang ini, terdapat rancangan perubahan pola pengajaran dari yang bersifat konservatif ke arah pengajaran yang berlandaskan nilai-nilai moral religius. Pola pengajaran konservatif dipandang kurang tepat karena dirasa menyimpang dari keyakinan pada agama tertentu dalam hal pergaulan, berpakaian, dan bersosial. Pola pengajaran yang berlandaskan nilai-nilai moral religius diharapkan bisa menjembatani mahasiswa dan dosen dalam menampilkan pengajaran yang beretika, bernurani, dan sesuai dengan kaidah agama khususnya pada Matakuliah Renang.

Pada pengajaran konservatif Matakuliah Renang, terdapat beberapa hal yang mengabaikan nilai-nilai moral religius. Hal ini sangat bertentangan dengan dasar pengembangan di kampus UNY yang menekankan pada unsur IBADAH. Indikasi pola pengajaran konservatif tersebut antara lain : (1) pengajaran renang disampaikan secara berbaur antara putra dan putri dalam keadaan pakaian terbuka, kondisi ini bertentangan dengan nilai agama Islam yang menjunjung tinggi nilai *ihtilat* (tidak bercampur antara laki-laki dan perempuan), (2) cara berpakaian renang yang belum mencerminkan cara berpakaian muslim/muslimah, (3) waktu dan tempat pengajaran renang yang belum dibedakan antara untuk kuliah dengan untuk pengunjung umum sehingga bercampur baur, (4) dosen putra mengajar mahasiswa putri atau sebaliknya.

B. KOMPETENSI MATAKULIAH

1. mengetahui dan menguasai keterampilan renang gaya bebas (*crawl style*).
2. mengetahui dan menguasai keterampilan renang gaya dada (*breast stroke style*).
3. mengetahui dan menguasai keterampilan renang menolong.
4. mengetahui dan menguasai keterampilan injak-injak air/ daya tahan di air.
5. mengetahui dan menguasai keterampilan start dan pembalikan dalam renang.
6. mengetahui dan menguasai keterampilan renang menyelam.
7. mengetahui dan menguasai keterampilan renang gaya bebas (*crawl style*).
8. mengetahui dan memahami peraturan pertandingan renang.

C. STRATEGI PERKULIAHAN

Tatap Muka : 1. Drilling, 2. Demonstrasi, 3. Ceramah, 4. Tanya Jawab, 5. Visualisasi Media Pembelajaran.

D. STRATEGI PENGAJARAN

Berikut disajikan perbedaan antara pengajaran renang konservatif dengan rancangan pengajaran renang berbasis nilai-nilai moral religius:

No	Program pengajaran renang konservatif	Rancangan pengajaran renang berbasis nilai-nilai moral religius
1	Mahasiswa putra dan putri bercampur baur	Mahasiswa putra dan putri dipisah
2	Pakaian renang terbuka, aurat terlihat	Pakaian renang menutupi aurat
3	Waktu pengajaran renang bersamaan antara laki-laki dan perempuan	Waktu pengajaran renang dipisah antara laki-laki dan perempuan
4	Tempat pengajaran renang bersamaan antara laki-laki dan perempuan	Tempat pengajaran renang dipisah antara laki-laki dan perempuan
5	Dosen renang putra/putri mengajar mahasiswa putra dan putri	Dosen renang putra mengajar mahasiswa putra dan Dosen renang putri mengajar mahasiswa putri
6	Disampaikan tanpa pesan moral dan religius	Disampaikan dengan pesan moral dan religius

G. Pembahasan

Berdasarkan langkah-langkah penelitian pengembangan untuk menghasilkan produk yang telah dilakukan, maka didapatkan produk akhir yang berupa model pengembangan pengajaran renang berbasis nilai moral religius pada mahasiswa FIK. Model pengajaran yang berlandaskan nilai-nilai moral religius diharapkan bisa menjembatani mahasiswa dan dosen dalam menampilkan pengajaran yang beretika, bernurani, dan sesuai dengan kaidah agama.

Pada pengajaran konservatif Matakuliah Renang, terdapat beberapa hal yang dinilai mengabaikan nilai-nilai moral religius. Hal ini sangat bertentangan dengan dasar pengembangan di kampus UNY yang menekankan pada unsur IBADAH. €€Indikasi pola pengajaran konservatif tersebut antara lain : (1) pengajaran renang disampaikan secara berbaur antara putra dan putri dalam keadaan pakaian terbuka, kondisi ini bertentangan dengan nilai agama Islam yang menjunjung tinggi nilai *ihtilat* (tidak bercampur antara laki-laki dan perempuan), (2) cara berpakaian renang yang belum mencerminkan cara berpakaian muslim/muslimah, (3) waktu pengajaran renang yang belum dibedakan antara untuk kuliah dengan untuk pengunjung umum sehingga bercampur baur, (4) tempat perkuliahan renang yang memungkinkan mahasiswa bercampur baik dengan sesama mahasiswa maupun dengan pengunjung, dan (5) dosen putra mengajar mahasiswa putri atau sebaliknya.

Setelah melalui serangkaian proses penelitian terbukti bahwa bahwa pengajaran renang sesuai dengan nilai-nilai moral religius, dapat dilaksanakan dilingkungan pembelajaran FIK. Hal ini dapat dibuktikan dengan ditemukannya strategi pengajaran renang yang tepat bagi mahasiswa FIK dengan berbasis nilai-nilai moral religius yang terdiri dari : (1) pemisahan mahasiswa putra dengan mahasiswa putri, (2) memilih pakaian renang yang sesuai dengan nilai-nilai moral religius bagi mahasiswa putra dan putri, (3) membedakan waktu pengajaran bagi mahasiswa putra dan putri, (4) membedakan tempat pengajaran bagi mahasiswa putra dan putri, (5) memilih dosen putra untuk mengajar mahasiswa putra dan dosen putri mengajar mahasiswa putri.

Tersusunnya pengajaran berbasis nilai-nilai moral religius ini dapat menjembatani antara konteks pengajaran konservatif yang menekankan pada

pengajaran yang berorientasi pada penguasaan keterampilan semata (*skill oriented*) ke arah konteks pengajaran yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai etika, iman dan takwa, moralitas, dan ipteks. Keuntungan yang akan diperoleh melalui penelitian ini terutama untuk memfasilitasi mahasiswa atau mahasiswi yang memegang teguh keyakinan agamanya dalam hal berpakaian, bersosial, ketenangan belajar, antar lain jenis khususnya pada Matakuliah Renang mengingat banyak mahasiswa/i FIK dan UNY yang memegang teguh prinsip keyakinan agamanya.

H. Kelebihan dan Kekurangan Produk yang Dihasilkan

Hasil penelitian dan pengembangan yang berupa sebuah produk model pengajaran renang berbasis nilai moral religius memiliki kelebihan antara lain (1) memudahkan mahasiswa untuk mengikuti pengajaran renang dengan strategi pengajaran renang berbasis nilai moral religius, (2) memudahkan dosen dalam mengoptimalkan pembelajaran renang khususnya melalui model pengajaran renang berbasis nilai moral religius, (3) memiliki perbandingan jumlah dosen : mahasiswa yang seimbang karena jumlah mahasiswa yang mengikuti model seperti ini tidak sebanyak dengan mahasiswa yang mengikuti dengan model konservatif, (4) model ini memberi kesempatan mahasiswa untuk menggunakan pakaian serta berbaur sesuai dengan nilai moral religius.

Adapun kekurangan dari produk yang dihasilkan antara lain : (1) pelaksanaan model pengajaran renang berbasis nilai moral religius perlu menyediakan waktu dan tempat yang khusus bagi terlaksananya pembelajaran, dan (2) keterbatasan tenaga dosen putri dalam memfasilitasi mahasiswa putri dalam pelaksanaan model pengajaran renang berbasis nilai moral religius.

KAJIAN DAN SARAN

A. Kajian Produk yang Telah Direvisi

Produk akhir model pengajaran renang berbasis nilai moral religius secara keseluruhan dapat memberi pengaruh terhadap proses pembelajaran renang. Pola pengajaran yang berlandaskan nilai-nilai moral religius dapat menjembatani mahasiswa dan dosen dalam menampilkan pengajaran yang beretika, bernurani, dan sesuai dengan kaidah moral dal religius.

B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut.

Model pengajaran renang berbasis nilai moral religius sebagai produk yang telah dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif penyampaian materi pembelajaran renang pada mahasiswa FIK UNY. Beberapa saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan keperluan pemanfaatan produk adalah :

1. Bagi mahasiswa muslim model ini memberikan fasilitas dalam hal pakaian, pergaulan, tempat dan waktu pengajaran yang disesuaikan dengan nilai moral religius.
2. Peneliti mengharapkan berbagai masukan bagi para pengguna, untuk penyempurnaan model lebih lanjut apabila masih diperlukan perbaikan.
3. Bagi dosen matakuliah yang lain diharapkan dapat mengembangkan model-model pengembangan pembelajaran dengan berbasis nilai moral religius sesuai dengan visi UNY sebagai universitas yang mengembangkan nilai-nilai cendikia, mandiri, dan nurani.

DAFTAR PUSTAKA

- Armbruster, David A. (1973). *Swimming and Diving*, The CV Mosley Company, Saint Lois.
- Barthels, K.M. (1978). The Mecanism for body propulsion in swimming. *International series on sport sciences, volume 8*. University Park Press Baltimore.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. (1983). *Educational research: An introduction*, Fourth edition. New york: Longman
- Buchori, Mochtar. (1999). *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an: Tinjauan Makro*. Kumpulan Makalah Pendidikan, hal 47-64, 17 Agustus 1999, Yogyakarta.
- Counsilman, James E. (1968). *Science of Swimming*, Prantice-Hall Inc, New Jersey.
- Geottrey, Corlett (1980). *Swimming Teaching Theory and Practice*, Kaye and Ward, London.
- Haller, David. (1986). *You can swim*. Pioneer Jaya. Bandung.
- John A. Torney. JR., Robert D. Clayton (1970). *Aquatic Instruction, Coaching*

and Management, Copyright,

- Hamied, Fuad Abdul. (2003). *Sport Engagement from the Perspective Islamic Values*. Makalah disampaikan dalam International Conference on Sport and Sustainable Development, Yogyakarta 10-13 September 2003.
- Kuntoro, Shodiq A. (1999). *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an: Tinjauan Makro*. Kumpulan Makalah Pendidikan, hal 65-79, 17 Agustus 1999, Yogyakarta.
- Maglischo, Ernest W.(1982). *Swimming Faster, A Comprehensive Guide to the Science of Swimming*. Mayfield Publishing Company.
- Qardhawi, Yusuf. (2000). *Halal dan Haram dalam Islam*. Jakarta. Robbani Press.
- Roblyer, M.D. (1988). *Fundamental problem and principles of design effective courseware. Instructional design for microcomputer courseware*. Hillsdale, N.J.: Lawrence Erlbaum Associate
- Schleihau, Jr. R.E. (1978). A Hydrodynamic analysis of swimming propulsion. *International series on sport sciences, volume 8*. University Park Press Baltimore.
- Shihab, Quraish. (1997). *Wawasan Al-Qur'an. Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Penerbit Mizan.
- Suryobroto, Agus S. (2004). Peningkatan Kemampuan Manajemen Guru Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 1 Nomor 1, halaman 62-68, November 2004.
- Tudor O. Bomp (1983). *Theory and Methodology of Training, The Key to Athletic Performance*.
- Ust. H. Ahmad Sarwat, Lc. (2008). Tentang Pakaian Renang. Tanya Jawab Islami. <http://www.eramuslim.com>. Senin, 19 Mei 2008.